

**METODE GURU DALAM MEMOTIVASI MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS 3 SDN 53 KOTA BIMA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Nurlaila¹, Marsinah², Syarini³, Adiansah⁴

¹Dosen Tetap Prodi PGMI STIT Sunan Giri Bima

^{2,3,4}Mahasiswa Prodi PAI STIT Sunan Giri Bima

Email : lail.annuri@gmail.com,

Submit	Received	Edited	Published
27 Oktober	23 November	05 Desember	07 Desember
DOI	10.47625/fitrah.v13i2.402		

ABSTRACT

The lack of reading motivation that occurs in students is a problem that must be taken seriously in education. Remembering that success in educating is when you have been able to change the personality of students in an understanding from those who can't to can. The focus of our research is to look at teacher methods in motivating and at the same time overcoming the lack of reading power in students at SDN 53 Kota Bima. The method we use in this research is descriptive qualitative method. The results of this study found that the reading power of students at SDN53 Kota Bima, more specifically grade 3, was still very low, although most of them were already able to read, but there was no habit of reading yet. Teachers communicate with parents to always monitor what their children are doing, provide time limits for using cellphones and make a special schedule for when to study and when to hold cellphones. The methods, methods and facilities provided are also used by educators who are very good, such as giving students freedom to choose, even with certain limitations and always watching over them.

ABSTRAK

Minimnya motivasi baca yang terjadi pada peserta didik merupakan masalah yang harus dipandang serius dalam pendidikan. Mengingat kesuksesan dalam mendidik adalah apabila telah mampu merubah pribadi peserta didik dalam suatu pemahaman dari yang tidak bisa menjadi bisa. Fokus penelitian yang kami lakukan ini yaitu untuk melihat metode guru dalam memotivasi dan sekaligus menanggulangi minimnya daya baca pada peserta didik di SDN 53 Kota Bima. Adapun metode yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mendapati bahwa daya baca siswa di SDN53 kota bima lebih spesifiknya kelas 3 masih sangat minim meskipun memang sebagian besar sudah bisa memba akan tetapi untuk keterbiasaan untuk membaca itu belum ada. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk selalu memantau apa yang dilakukan oleh anaknya memberikan batas waktu dalam menggunakan hp dan membuat jadwal khus kapan waktunya belajar dan kapan waktunya memegang HP. Cara, metode serta fasilitas yang disediakan juga digunakan oleh pendidik sudah sangat bagus seperti memberikan kebebasan murid dalam memilih walaupun dengan Batasan-batasan tertentu dan selalu mengawasinya

Kata Kunci : *Metode, Guru, Motivasi, Membaca, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kualitas diri baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian sehingga menjadikan individu yang berkualitas dalam ruang lingkup kehidupan. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya Dengan proses pendidikan ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Begitu juga pendidikan Islam yang lebih menonjol ke arah ajaran dan nilai-nilai yang fundamental dalam menciptakan kepribadian seorang muslim yang sesuai dengan *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*.

Jika membahas pendidikan pastinya membahas pula pendidikan sebab, dalam suatu rana pendidikan pastinya dibutuhkan yang namanya pendidik. pendidiklah yang memiliki peran penting dalam hal ini terutama dalam membentuk kepribadian dan memberikan motivasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan seperti halnya dalam membaca.

Dewasa ini minat membaca begitu minim, hal ini disebabkan siswa hanya sekedar membukan dan lebih banyak yang tertarik pada gambar yang ada didalam buku sehingga yang tujuan awalnya ingin membaca tidak terealisasikan. Seperti halnya yang terjadi pada SDN 53 kota bima khususnya pada kelas 3 oleh demikian guru harus memiliki metode dalam memotivasi siswanya. Dalam hal ini sebenarnya bukan hanya guru yang memiliki peran tetapi masyarakat dan keluarga lebih khususnya karena dilihat dari perubahan zaman yang begitu cepat terlebih dalam mengakses informasi dan berbagai macamnya sehingga ini juga menjadi salah satu pemicu malasnya generasi dalam hal membaca.

¹ Nurkholis, " Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut kamus besar bahasa Indonesia Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Purwadarminta mengatakan “Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini senada dengan pengertian Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Di dalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu : 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3) Mengucapkan sesuatu yang tertulis, 4) Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar. Para ahli memiliki beberapa penjabaran mengenai pengertian membaca.

Menurut F. M. Hodgson Menurut F. M. membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tulis sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan Menurut Henry G. Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Jadi membaca adalah suatu proses_mengeja untuk memahami suatu tulisan yang tertulis dalam suatu buku,jurnal,surat dll. Dalam hal ini diharapkan pembaca dapat memahami apa yang tertuang dalam suatu narasi yang Panjang.

Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan motivasi dibagi menjadi dua: *pertama*, Motivasi Positif (Insentif positif). Manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja. *Kedua*, Motivasi Negatif (Insentif negatif). Manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam waktu pendek akan meningkat, karena takut hukuman.

Menurut Sardiman motivasi dibedakan atas 2 jenis yaitu: 1) Motivasi intrinsik motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi ekstrinsik. motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.²

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi motivasi positif dan motivasi negatif dimana motivasi ini digu akan dalam situasi dan kondisi tertentu yang sesuai.juga terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dimana motivasi ini timbul dari dalam diri dan diluar diri manusia itu sendiri.

Metode Guru

Metode (berasal dari Bahasa Yunani: *methodos*) secara harfiah berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan, atau sistem semacam itu. Dalam beberapa abad terakhir ini lebih sering berarti proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas. Metode juga adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).³Ini merujuk pada:

- a. Metode ilmiah, langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil ilmiah.
- b. Metode (ilmu komputer), suatu bagian kode yang digunakan untuk melakukan suatu tugas.
- c. Metode (musik), semacam buku teks untuk membantu murid belajar memainkan alat musik.
- d. Metode Mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada naradidik pada saat mengajar.

Dilihat dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan serangkaian cara guru yang digunakan dalam mengajar guna untuk mencapai tujuan keberlangsungan suatu pengajaran secara teratu dan mencapai hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menentukan dan menggambarkan suatu masalah baik dalam status kelompok manusia, suatu objek maupun kondisi yang terjadi sekarang ini. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah

² Sardiman, 2005, "*Interaksi Dan Motifasi Belajar Mangajar*", Raja Grafindo Persada, Jakarta Di Akses Pada Tanggal 23 Oktober 2022.

³ Dedy Yusuf Aditya," Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Sap* Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

untuk menggambarkan dan menganalisis dalam mengumpulkan data fakta dan akurat dalam hubungan fenomena yang akan diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara, data yang telah dikumpulkan, gambar dan video yang telah dikomentari dan lain sebagainya.⁴ Metode penelitian ini mengarah kepada studi kasus yaitu metode guru dalam memotivasi membaca peserta didik kelas 3 sdn 53 kota bima kelurahan o'i fo'o. kecamatan rasanae timur tahun 2022-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Minat Baca Peserta Didik Di SDN 53 Kota Bima

Dalam observasi yang kami lakukan, kami meninjau langsung minat baca peserta didik di SDN 63 Kota Bima. Selama proses KBM berlangsung terdapat Sebagian peseta didik yang sudah bisa membaca. Akan tetapi ada juga yang belum bisa membaca. Buku adalah jendela ilmu, di dalam buku kita dapat mengetahui banyak hal dan membaca buku adalah salah satu cara kita untuk mendapatkan pengetahuan secara luas serta konpeherensif terlebih untuk seorang peserta didik. Semakin banyak buku yang kita baca maka semakin banyak pula pengetahuan yang kita dapatkan, Namun banyak generasi sekarang yang sangat malas dalam hal membaca.

Hal ini bisa dilihat dari jawaban yang diberikan oleh Dafa sebagai salah satu murid di SDN 53 kota bima saat ditanya terkait dengan judul buku dia menjawab “*tidak ada yang dia ketahui tentang judul buku yang mereka baca*”. Didukung dengan jawaban laura yang menyatakan bahwa laura” *tidak tau berapa judul buku yang dibaca*”.⁵

Merujuk pada uraian tersebut, dapat kita Analisa bahwa daya baca di SDN 53 sangat minim. Terbukti dari pernyataan Daffa dan laura yang bahkan tidak tau judul buku yang pernah dibacanya.permasalah seperti ini menjadi sebab terhambatnya suatu pengetahuan. Hal yang paling mendasar Ketika kita ingin membaca adalah melihat judul yang ditulis disapil buku tersebut, walaupun memang ada beberapa yang ingat dengan judul buku yang mereka baca.

Buku adalah sebuah karya tulis yang dihasilkan dari pemikir-pemikir yang memiliki wawasan luas. Dihalaman terakhir buku biasanya tertera tentang biografi penulis dan pada sampul juga selalu tercantum nama penulis buku. Hal ini menjadi suatu hal yang wajib ada sebab jika dalam sebuah buku tidak memiliki nama penulis maka karya itu bisa diragukan hal

⁴ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal* Vol 21, No 1 (2021).

⁵ Daffa Dan Laura, *Wawancara*, 28 Oktober 2022.

ini juga untuk melindungi hak cipta agar tidak dijiplak oleh orang lain, Pada saat membaca buku kita dianjurkan untuk mengetahui siapa nama penulis yang memiliki goresan pemikiran tersebut juga supaya bisa dijadikan referensi yang jelas bila suatu saat ditanya dan bertanya.

Saat membaca sebuah buku tidak jarang kita langsung pada isi dan tidak membaca siapa yang menulis buku tersebut. Hal ini disebabkan atas kelalaian juga kemalasan kita yang tidak benar-benar serius dalam hal membaca, begitu pula dengan fakta yang kami temukan dilapangan disamping tidak mengetahui judul mereka juga tidak mengetahui siapa nama pengarang dari buku tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh viona. *“Saat membaca mereka akan langsung membuka isi dari buku sesuai keinginan tanpa membaca sampul buku atau sekedar mencari tau nama penulis buku yang mereka baca”*.⁶

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa disiplin dalam membaca itu tidak ada sebab saat membaca seharusnya kita membaca sampul terlebih dahulu ini juga agar kita mengetahui judul buku yang mau kita jelajahi isinya. Untuk mencegah kekeliruan saat membaca, kita mau mencari tau tentang peta dunia tetapi yang kita baca buku agama. Sangat tidak singkrong sekali jika hal semaca ini oleh demikiah sebelum membaca kita lihat dulu sampulnya.

Saat membaca kita akan menemukan sebuah judul buku yang memiliki isi yang begitu bagus menurut kita. sehingga menjadi daya Tarik dan pembeda dari buku-buku yang lain. Ini menjadi sebuah hal yang kita sukai sehingga buku itu menjadi buku favorit dari sekian buku yang pernah kita baca. Dan bisa saja membuat kita akan membacanya secara berulang tanpa ada rasa bosan, hal ini disebabkan oleh dua faktor yang pertama judul yang menarik dan yang kedua isi yang terkandung didalamnya yang memiliki ungkapan-ungkapan yang cukup memukau. namun ada pula yang tidak memiliki ketertarikan sama sekali dengan judul maupun isi dari buku yang dibaca.

Sebagaimana hasil dari penelitian yang kami lakukan ini menjadi sebuah wujud nyata bahwa ada pula mereka yang membaca namun tidak memiliki daya tarik untuk menjadikan itu sebuah hal yang special bagi mereka. Sesuai dengan ungkapan Zul Karnain, Muhammad Aditiya Dan Fernila sebagai siswa di SDN 53 kota bima. Saat diwawancara mereka memberikan jawaban *“tidak memiliki buku yang mereka sukai (favorid)”*. didukung dengan jawaban viona *“mada baca mpoampa (saya hanya membaca saja)”*.⁷

⁶ Viona, *Wawancara*, 28 Oktober 2022.

⁷ Zul Karnain, Muhammad Aditiya, Fernila Dan Viona, *Wawancara* 28 Oktober 2022.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa daya baca siswa di kelas 3 SDN 53 Kota Bima masih berkurang. Ini menjadi sebuah tugas untuk guru disana untuk bagaimana membuat minat baca di SDN 53 Kota Bima lebi khusus kelas 3 meningkat. Sebab kelas tiga merupakan jenjang yang sudah memasuki level menengah di jenjang SDN.

Membaca adalah memahami apa yang dituangkan dalam sebuah buku yang di baca. kita akan mendapatkan pemahaman baru sesuai dengan judul buku sebab sebuah judul akan menentukan arah pembahasan serta isi sebuah buku untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kita terhadap buku tersebut. Setidaknya ada hasil yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita minimal satu atau dua kata saja yang terekam dalam memori otak kita sehingga bisa implementasikan itu sudah merupakan hal yang luat biasa apalagi jika lebih. Namun ada pula yang hanya membaca dan Ketika setelah selesai membaca tidak ada hasil yang bisa ambil hal ini dipicu oleh beberapa persoalan seperti tidak terlalu focus dalam memahami apa yang dibaca, mereka hanya membaca saja tanpa ada yang mereka pahami ataupun kendala lainnya.

Problem demikian juga terjadi di tempat penelitian kami lebih khususnya di kelas 3 SDN 53 kota bima. Saat membaca mereka tidak terlalu memahami apa yang mereka baca dan hanya sekedar baca hal ini dapa diukur dari jawaba Dafa saat ditanya mereka menjawab *“mereka tidak tau apa yang ereka baca dan tidak mengingat apa yang mereka baca sebab mereka tidak terlalu focus saat memaca”*. Didukung oleh pernyataan temanya yang Bernama viona dia menyatakan *“wati kawara ku mada (tidak ada yang saya ingat) isi buku yang saa baca”*.⁸

ini juga dilihat dari tidak adanya pengetahuan terkait dengan siapa nama penulis juga judul buku yang mereka sukai (favorid). Dalam hal membaca mereka hanya membaca sesuai dengan arahan dari guru yang mengajar tidak ada keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri mereka. Pada saat membaca mereka lebih terfokus pada gambar yang ada disamping tulisan dalam buku tersebut sehingga pada saat ditanya kembali terkait dengan apa yang mereka baca ,mereka akan menjawab gambar yang mereka lihat didalamnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tingkat kefokusn dalam membaca di SDN 53 kota bima masih lemah sebab hal yang paling dibutuhkan dalam membaca adalah focus karena jika kita tidak focus maka tidak ada hasil yang bisa kita dapatkan dari buku yang kita baca.

⁸ Dava Dan Viona, *Wawancara* 28 Oktober 2022

Metode Guru Dalam Memotivasi Peresta Didik Untuk Meningkatkan Daya Baca Di Sdn 53 Kota Bima.

Guru adalah fasilitator yang memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengajar. Guru juga merupakan seseorang orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sebelum masuk kedalam pembahasan terkait dengan materi yang akan diajarkan guru harus memiliki cara-cara yang kreatif dalam memulai sebuah pembelajaran hal ini juga menjadi penentu bagaimana keberlangsunga proses belajar kedepanya.

guru dituntut untuk kreatif juga inovatif dalam hal mengajar. terlebih saat memulainya contohnya dengan melakukan ice breaking atau memberikan motivasi terlebih dahulu untuk mengatasi kejenuhan siswa yang akan kita ajarkan nantinya, untuk melihat bagaimana respon mereka dan membangun semangat mereka.⁹terlebih jika kita mendapatkan jadwal mengajar dijam-jam terakhir dimana siswa sudah Mulai merasa bosa juga memikirkan hal-hal lainnya.

Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar di SDN 53 kota bima sesuai dengan pernyataan yang lontarkan oleh ibu Rohana , S.Pd selaku kepala sekolah “ *kami Ketika ingin memulia sebuah pembelajaran kami akan melakukan permainan-permainan kecil untuk membuat siswa itu semangat terlebih dijam terakhir damana sesuai yang kita tau dan kita lihat kalua jam terakhir banyak siswa yang sudah ngantuk dan bosan sehingga kami memberikan permainan terlebih dahulu*”.¹⁰

Dalam sebuah proses pembelajaran guru memiliki caranya masing-masing untuk menyampaikan materi ajarnya. Lewat cara-cara tersebut peserta didik diharapkan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik. metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹cara atau metode yang digunakan sangat beragam seperti metode ceramah,kisah-kisah. Diskusi, belajar sambal bermain dan lain sebagainya.

Metode ini tidak serta merta digunakan secara keseluruhan akan tetapi sesuai denga kebutuhan peserta didik dalam kelas tersebut ataupun sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu contohnya Ketika guru mengajar mareti pendidikan agama islam (PAI).

⁹ Fatniaton Adawiyah,” Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama”,*Jurnal*,Vol 2 No 1 Agustus 2021

¹⁰ Rohana, *Wawancara* 27 Oktober 2022

¹¹ Siti Mmaesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

guru PAI di Sekolah menggunakan metode ceramah diselingi dengan metode tanya jawab, metode kisah-kisah selain metode-metode tersebut guru kadang-kadang juga memberikan metode diskusi sebab di matapelajaran ini kita akan membahas bagaimana sejarah islam ataupun kisah-kisah para nabi, Rasulullah maupun sahabat terdahulu yang telah mampu membawa islam dari keterpurukan ke keadaan yang jaya seperti sekarang.

Penerapan ini juga diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di SDN 53 kota bima. Para guru akan memilih untuk menggunakan metode susia dengan mata pelajarannya. Ini diungkapkan oleh ibu Siti Marmah,S.Pd.SD. selaku *guru kelas yang memiliki peran aktif dalam perkembangan peserta didiknya “ kami disini saat mengajar, menggunakan metode sesuai dengan mata pelajaran. Saat pelajaran bahasan Indonesia sub materi membaca maka kami akan memberikan buku untuk mereka baca mendampingi saat mereka meBaca dan untuk yang sudah mahir akan mengajarkan ke temanya yang belum bisa membaca”*.didukung oleh keterangan dari zul karnain “*wunga baca cou mawaur loa ndadi matei lenga na (saat membaca siapa yang sudah lancar dia akan mengajari temanya)*”.¹²

Jika dilihat dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di SDN 53 kota Bima sudah sangat bagus mereka menggunakan metode pendampingan juga metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Ini merupakan salah satu cara yang memang harus diterapkan selain utuk mmengajari hal ini bisa menjadi salah satu motivasi begi siswa untuk semangat dalam belajar.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas. setelah memilih metode dalam menyampaikan pembelajaran guru juga akan menerapkanya denga berbagai cara juga langak-langkah tersendiri yang mereka gunakan dalam menyajikan materi ajar. Mulai dari pertama masuk sampai penutup dengan Langkah-langkah yang sudah tersusun secara rapi contohnya dalam mata pelajaran Bahasa. Pertama masuk mereka akan membawa salam,cek kehadiran siswa, memberikan permainan untuk memberikan rangsangan terhadap siswa , menjelaskan mata pelajaran, menanyakan kembali terkain pelajaran yang barusaja dipelajari,memberikan tugas dan terakhir penutup sekaligus salam.

Langka-langkah seperti ini selalu dilakukan oleh guru tak terkecuali guru disekolah yang kami jadikan tempat penelitian. Sebagaimana pemaparan ibu Rohana, S.Pd. sebagai kepala sekolah “*selain memberikan permainan saat mengajar kami disini juga memberikan*

¹² Siti Marmah Dan Zul Karnain, *Wawancara* 31 Oktober 2022

kebebasan kepada para murid untuk memilih apa yang mereka mau, mengungkapkan apa yang mereka rasakan seperti ada memang murid yang aktif yang Ketika sedang belajar dan merasa bosan mereka akan langsung mengungkapkan lalu meminta mengganti permainan atau meminta belajar diluar ruangan". Didukung oleh pernyataan Dafa " kalua bosan belajar diruangan kami akan meminta belajar luar seperti lapangan,dibawa pohon dan lainnya".¹³

Merujuk dari pernyataan diatas bahwa kenyamanan siswa dalam adalah hal utama yang ingin diciptakan oleh para guru. Sebab jika dalam proses pembelajaran siswa tidak focus hal maka akan percuma apa yang disampaikan. Jika sudah tercipta kenyamanan maka apapun yang disampaikan akan mudah diserap dan bisa dipahami, Lelah yang dirasakan guru tidak akan terbuang sia-sia serta keberhasilan dalam mengajar akan diperoleh.

Sebagai suatu wadah untuk mendidik generasi bangsa. Sekolah diharuskan menyediakan fasilitas yang akan menunjang keberhasilan dari kurikulum yang telah dirancang. Salah satu fasilitas tersebut adalah perpustakaan dimana ini sebagai penunjang dalam hal mencedaskan siswa. hampir seluruh sekola akan mengediakan perpustakaan demikian pula SDN 53 kota bima.

Mereka menyediakan perpustakaan untuk digunakan oleh siswa yang ingin membaca. Ini kami dapatkan dari hasil wawancara kami kepada bapak Syukri Sp "selain musholah kami juga menyediakan perpustakaan untuk digunakan oleh murid yang mau membaca atua juga guru yang ingim mengajar membaca".¹⁴Dilanjutkan dengan jawaban ibu Rohana S.Pd "kami disi itu selain ada masjid,kantin,net volliy kami juga ada perpustakaan agar nantinya kalua ada siswa yang mau membaca dan mencari buku untuk embaca langsung keperpustakaan".

Merujuk pada hasil wawancara diatas dapat dilihat fasilitas yang disediakan oleh sekolah dasar 53 kota bima sudah lumayan walaupun beberapa fasilitas lain seperti net basket,bad minton dan sebagainya belum ada tapi untuk meningkatkan kecerdasan siswa sudah bisa dikatakan lumayan sebab ada juga sekolah-sekolah yang memang tidak memiliki fasilita seperti net volley dan lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa daya baca siswa di SDN53 kota bima lebih spesifiknya kelas 3 masih sangat minim meskipun memang sebagian besar sudah bisa memba akan tetapi untuk keterbiasaan untuk membaca itu belum ada. Mereka akan membaca sesuai dengan arahan dari guru, buku yang dibaca juga hanya

¹³ Rohana Dan Dafa, *Wawancara* 27 Oktober 2022

¹⁴ Syukri Dan Rohana, *Wawancara* 31 Oktober 2022

satu judul yang sama dalam satu kelas. Ini menggambarkan bahwa dorongan alam diri mereka sendiri itu belum muncul.

Disini selain guru orang tua juga memiliki perang yang cukup penting supaya bagaimana selain disekolah dirumah juga orang tua harus mengajarkan mereka membaca apalagi zaman sekarang anak-anak tidak ada lagi yang tidak bisam mengotak-atik hp sebab zaman juga mengharuskan supaya bisa memanfaatkan fasilitas yang disediakan agar tidak menjadi manusia yang gagap teknologi (GAPTEK). Guru melakukan komunikasi dengan orang tuannya untuk selalu memantau apa yang dilakukan oleh anaknya memberikan batas waktu dalam menggunakan hp dan membuat jadwal khusus kapan waktunya belajar dan kapan waktunya memegang hp.

Cara, metode serta fasilitas yang disediakan juga digunakan oleh pendidik sudah sangat bagus seperti memberikan kebebasan murid dalam memilih walaupun dengan Batasan-batasan tertentu dan selalu mengawasinya ini juga merupakan ketentuan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Baru-baru ini pemerintah juga sudah menyediakan kurikulum baru yaitu merdeka belajar dimana dalam kurikulum tersebut memberikan kebebasan siswa untuk memilih apa yang sesuai dengan minat mereka dan guru tinggal mengarahkan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Yusuf Aditya,” Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016.
- Fatniaton Adawiyah,” Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama”,*Jurnal*,Vol 2 No 1 Agustus 2021
- Hasyim Hasanah,” Teknik-Teknik Observasi ”, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Lukman Nul Hakim,” *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*”, Aspirasi Vol. 4no. 2, Desember 2013.
- Maulana Akbar Sanjani, M. Pd,” Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020.
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *jurnal* Vol 21, No 1 (2021).
- Natalina Nilamsari,” memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”, *jurnal* Volume XIII No.2, Juni 2014
- Nurkholis,” pendidikan dalam upaya memajukan teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Sardiman, 2005, “*Interaksi dan motifasi belajar mangajar*”, Raja Grafindo Persada, Jakarta di akses pada tanggal 23 oktober 2022.
- Siti Mmaesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.